

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Suatu penelitian dalam pelaksanaannya membutuhkan perencanaan yang disebut dengan desain penelitian, hal ini ditujukan agar penelitian dapat terlaksana dengan baik dan terstruktur. Menurut Setyosari (2010 hlm. 148), “desain penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian”.

Desain penelitian biasanya menjelaskan mengenai hubungan antar variabel. Variabel yang akan dikaji dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel (*X*) sebagai variabel bebas (*independent*) yaitu analisis kebutuhan pemustaka dengan variabel (*Y*) sebagai variabel terikat (*dependent*) (*Y*) yaitu pengembangan koleksi. Terdapat empat indikator dalam variabel (*X*), yaitu *current approach*, *everyday approach*, dan *exhaustive approach*. Untuk variabel (*Y*), terdapat enam indikator pengembangan koleksi, yaitu analisis masyarakat pemustaka, kebijakan pengembangan koleksi, seleksi bahan pustaka, pengadaan bahan pustaka, penyiangan bahan pustaka, dan evaluasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Perpustakaan SMAN 1 Banyuasin III, yang beralamat di Jl. Bukit Indah No.72 Pangkalan Balai, Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, 30911.

3.3 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Pelaksanaan penelitian selalu berkaitan dengan objek/subjek yang diteliti. Kumpulan elemen terkait dalam suatu penelitian yang dijadikan sebagai objek/subjek penelitian disebut sebagai populasi penelitian. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 81) ”Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Artinya, populasi bukan hanya dilihat dari jumlah saja, melainkan dapat juga dilihat dari karakteristik objek tersebut, baik berupa benda hidup maupun benda mati. Populasi pada penelitian ini adalah pemustaka di Perpustakaan SMAN 1 Banyuasin III.

Adapun jumlah pemustaka yang terdaftar sebagai anggota aktif sama banyak dengan jumlah siswa yang terdaftar sebagai peserta didik di SMAN 1 Banyuasin III. Dengan demikian jumlah pemustaka yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 708 orang secara relatif aktif berkunjung ke perpustakaan dalam kurun waktu satu tahun.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan wakil penelitian. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 81) menyatakan bahwa, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 83) adalah, "Penarikan sampel dimana populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional". Dengan demikian, besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin sehingga dapat diketahui jumlah sampel untuk masing-masing strata seperti berikut berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

dimana :

n = jumlah elemen/anggota sampel

N = Jumlah elemen/anggota populasi

e = *error level/presisi* (5 % atau 0,05)

Untuk penelitian ini, populasi berjumlah 708 orang dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian, besarnya sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N x e^2)}$$

$$n = \frac{708}{1 + (708 x 0,05^2)}$$

$$n = \frac{708}{1 + (708 x 0,0025^2)}$$

$$n = \frac{708}{1 + (1,77)}$$

$$n = \frac{708}{2,77}$$

$n = 255.59566787$ atau dibulatkan menjadi 256

$n = 256$ sampel sebagai *responden*

Dengan demikian, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 256 orang yang didistribusikan perkelas.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 83) *proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Dengan demikian, populasi dibagi ke dalam beberapa tingkatan kelas atau strata. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara *simple random sampling* dalam penarikan sampelnya. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan distribusi agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara :

$$\text{Jumlah Sampel Setiap Kelas} = \frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah Siswa Perkelas}$$

Tabel 3.1
Penentuan Jumlah Sampel (*n*) per Kelas SMAN 1 Banyuasin III

| No. | Kelas | Jumlah Responden/Kelas | <i>n</i> |
|-----------------------------------|-----------------------|-------------------------------------|------------|
| 1 | XII MIPA ₁ | $\frac{256}{708} \times 33 = 12$ | 12 |
| 2 | XII MIPA ₂ | $\frac{256}{708} \times 32 = 11,57$ | 12 |
| 3 | XII MIPA ₃ | $\frac{256}{708} \times 32 = 11,57$ | 12 |
| 4 | XII MIPA ₄ | $\frac{256}{708} \times 31 = 11$ | 11 |
| 5 | XII IPS ₁ | $\frac{256}{708} \times 31 = 11$ | 11 |
| 6 | XII IPS ₂ | $\frac{256}{708} \times 26 = 10$ | 10 |
| 7 | XII IPS ₃ | $\frac{256}{708} \times 29 = 10,48$ | 11 |
| Jumlah Responden Kelas XII | | | 79 |
| 8 | XI MIPA ₁ | $\frac{256}{708} \times 36 = 13$ | 13 |
| 9 | XI MIPA ₂ | $\frac{256}{708} \times 34 = 12$ | 12 |
| 10 | XI MIPA ₃ | $\frac{256}{708} \times 34 = 12$ | 12 |
| 11 | XI MIPA ₄ | $\frac{256}{708} \times 36 = 13$ | 13 |
| 12 | XI IPS ₁ | $\frac{256}{708} \times 34 = 12$ | 12 |
| 13 | XI IPS ₂ | $\frac{256}{708} \times 36 = 13$ | 13 |
| 14 | XI IPS ₃ | $\frac{256}{708} \times 33 = 11,93$ | 12 |
| Jumlah Responden Kelas XI | | | 87 |
| 15 | X MIPA ₁ | $\frac{256}{708} \times 36 = 13$ | 13 |
| 16 | X MIPA ₂ | $\frac{256}{708} \times 36 = 13$ | 13 |
| 17 | X MIPA ₃ | $\frac{256}{708} \times 36 = 13$ | 13 |
| 18 | X MIPA ₄ | $\frac{256}{708} \times 36 = 13$ | 13 |
| 19 | X IPS ₁ | $\frac{256}{708} \times 36 = 13$ | 13 |
| 20 | X IPS ₂ | $\frac{256}{708} \times 36 = 13$ | 13 |
| 21 | X IPS ₃ | $\frac{256}{708} \times 36 = 12$ | 12 |
| Jumlah Responden Kelas X | | | 90 |
| Jumlah Total Responden | | | 256 |

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bukti dan bahan dasar kajian. Sedangkan sumber data adalah subjek dimana data diperoleh (Arikunto, 2013, hlm. 172). Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui angket,
2. Data Sekunder, yaitu data yang mendukung data primer yang bersumber dari buku, jurnal, majalah, laporan tahunan dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.6 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya alat pengumpulan data dalam suatu penelitian terdiri dari beberapa macam, yaitu tergantung pada sifat penelitian tersebut. Menurut pendapat Sugiyono (2018, hlm. 102) "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Sesuai dengan pendapat di atas penulis menentukan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner, yang disusun dalam bentuk pernyataan. Menurut Arikunto (2013, hlm. 194) "Kuesioner/Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui".

Selanjutnya, pengukuran kuesioner dilakukan dengan menggunakan satuan ukuran Skala Likert. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 132) "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Bobot yang diberikan untuk semua jawaban responden dari tiap pernyataan adalah sebagai berikut:

1. Jawaban "sangat setuju" mempunyai skor 5
2. Jawaban "setuju" mempunyai skor 4
3. Jawaban "kurang setuju" mempunyai skor 3
4. Jawaban "tidak setuju" mempunyai skor 2
5. Jawaban "sangat tidak setuju" mempunyai skor 1

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner, yaitu untuk mengumpulkan data dari variabel X dan Y. Sebelum kuesioner dijadikan alat pengumpul data, kuesioner diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan dari kuesioner yang telah disusun.

Peneliti perlu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen atau kisi-kisi. Pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian untuk memudahkan peneliti dalam

menyusun instrumen penelitian. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang variabel X dan Y.

Tabel 3.2
Keterangan Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

| Variabel Penelitian | Indikator | No. Item |
|-----------------------------------|---|------------------------|
| Analisis Kebutuhan Pemustaka | Kebutuhan Informasi Mutakhir (<i>Current Approach</i>) | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7 |
| | Kebutuhan Informasi Rutin (<i>Everyday Approach</i>) | 8, 9, 10, 11, 12, 13 |
| | Kebutuhan Informasi Mendalam (<i>Exhaustive Approach</i>) | 14, 15, 16, 17, 18, 19 |
| Pengembangan Koleksi Perpustakaan | Analisis Kebutuhan Pemustaka | 20 |
| | Pengembangan Koleksi Perpustakaan | 21 |
| | Seleksi Bahan Pustaka | 22 |
| | Pengadaan Bahan Pustaka | 23, 24 |
| | Penyiangan Bahan Pustaka | 26 |
| | Evaluasi Bahan Pustaka | 25, 27 |

3.7 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 39) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari kajian teoritis yang telah dikemukakan pada Bab II, maka variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah analisis kebutuhan pemustaka, dengan indikator *current approach* (kebutuhan informasi mutakhir), *everyday approach* (kebutuhan informasi rutin), dan *exhaustive approach* (kebutuhan informasi mendalam). Sedangkan variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah pengembangan koleksi perpustakaan, dengan indikator analisis masyarakat pemustaka, kebijakan pengembangan koleksi, seleksi bahan pustaka, pengadaan bahan pustaka, penyiangan bahan pustaka serta evaluasi.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang akan diukur. Menurut Arikunto (2013, hlm. 85) agar dapat memperoleh data yang valid, maka instrumen atau alat untuk mengevaluasi harus valid. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas instrumen, yaitu menguji pada kualitas item-itemnya dengan menghitung korelasi setiap item dengan skor atau angka sebagai kriteria validitasnya dan dapat pula untuk melihat kelayakan butir, mendukung suatu kelompok variabel tertentu, hasilnya dibandingkan dengan r tabel dengan tingkat kesalahan 5%, jika r tabel lebih dari r hitung maka butir soal disebut valid (Noor, 2014 hlm. 169).

Kriteria keputusan adalah jika r hitung lebih besar atau sama dengan taraf signifikansi 5% (0,1226) maka dinyatakan valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013, hlm. 100) mengemukakan bahwa reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Tuntutan bahwa instrumen evaluasi harus valid menyangkut harapan yang diperolehnya data yang valid, sesuai dengan kenyataan. Jika validitas terkait dengan ketepatan objek yang tidak lain adalah tidak menyimpangnya data dari kenyataan, artinya bahwa data tersebut benar.

Menurut Ghazali (2013, hlm. 47), reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner akan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu *repeated measure* (pengukuran ulang) dan *one shot* (pengukuran sekali saja). Dalam penelitian ini, pengukuran reliabilitas dilakukan dengan *one shot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar pernyataan lain. Untuk menguji reliabilitas digunakan teknik *cronbach's alpha*, dimana data dikatakan reliabel apabila nilai α lebih dari 0,60 dan sebaliknya apabila nilai α kurang dari 0,60 maka data dikatakan tidak reliabel.

3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis data

Pengolahan data adalah merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel sehingga dapat dengan mudah dibaca dan dimengerti oleh peneliti. Data yang diperoleh dari hasil jawaban responden diolah melalui tahap tabulasi data. Tabulasi data merupakan tahap dimana penulis mentabulasikan atau memindahkan jawaban-jawaban responden ke dalam tabel kemudian dianalisis.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018, hlm. 147).

Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui presentase jawaban responden adalah sebagai berikut:

$$p = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

p= Persentase

f = Jumlah jawaban yang diperoleh atau frekuensi dari setiap jawaban angket

n= Sample atau jumlah responden

Untuk mencari koefisien korelasi yang menunjukkan kuat dan lemahnya hubungan antar variabel *X* dan variabel *Y* yaitu dengan menggunakan pedoman korelasi *Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel *X* dan variabel *Y*

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total (item) (Arikunto, 2013, hlm. 72).

Korelasi adalah hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian. Untuk menguji korelasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan hubungan dua variabel

(*bivariat correlation*) atau *Rank Spearman*. Dengan korelasi ini, peneliti dapat mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (*independen/X*), dengan variabel terikat (*dependen/Y*) melihat pada tingkat hubungan Korelasi sebagai berikut:

0 – 0,25 = Korelasi sangat lemah atau tidak ada

> 0,25 – 0,50 = Korelasi cukup kuat

> 0,50 – 0,75 = Korelasi kuat

> 0,75 – 1 = Sangat Kuat